

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMP Angkasa Penfui Kupang dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII A semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 orang dengan perangkat yang digunakan adalah RPP, LKPD, Bahan Ajar Peserta didik, Kisi-kisi soal THB dan Soal THB.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif meliputi : perhitungan skor rata-rata, proporsi dan presentase. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dan analisis data penelitian.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diterapkan dalam model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dan tiga rencana proses pembelajaran (RPP). Pada setiap proses pembelajaran dilakukan penilaian tentang pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari dua orang pengamat yaitu : ibu Wagiartik S.Pd selaku guru pengasuh mata pelajaran Ipa dan Nensiana Manno. Keduanya menilai berdasarkan pedoman penilaian yaitu lembar pengamatan pengelolaan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Instrumen dalam penilaian ini adalah lembar kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu lembar penilaian pembelajaran, lembar penilaian perencanaan, lembar penilaian pelaksanaan dan lembar penilaian evaluasi pembelajaran

a. Perencanaan pembelajaran

4.1

Hasil analisis perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

No	Aspek yang di	Skor pertemuan			Rata-rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	Bahan ajar peserta didik (BAPD)	3.86	3.86	3.86	3.86	Baik
2	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	3.88	3.88	3.88	3.88	Baik
3	Lembar kerja peserta didik	3,50	3,50	3,50	3,50	Cukup baik
Total skor rata-rata					3,74	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa aspek yang dinilai untuk aspek BAPD untuk tiap pertemuan mendapatkan skor 3,86 dengan kategori baik, aspek RPP untuk tiap pertemuan mendapatkan skor 3,88 dengan kategori baik, aspek LKPD untuk setiap pertemuan mendapatkan skor 3,50 dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis perencanaan pembelajaran maka digambarkan pada diagram berikut ini.

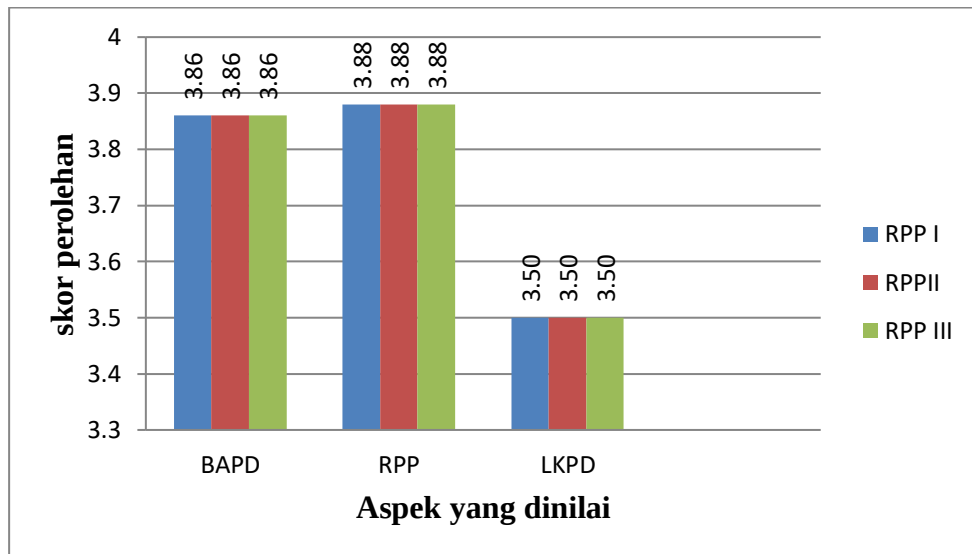


diagram 4.1 hasil analisis perencanaan pembelajaran

Berdasarkan diagram 4.1 hasil analisis perencanaan pembelajaran diketahui bahwa untuk BAPD memiliki skor paling tertinggi yaitu 3,86 sedangkan skor paling terendah pada LKPD dengan skor 3,50. Sehingga skor rata-rata untuk keseluruhan aspek yan dinilai adalah 3,74 dengan kategori baik.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup pengelolaan kelas dan suasana kelas. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 4.2
Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model
pembelajaran inkuiri terbimbing

No	Aspek yang dinilai	Skor perolehan			Rata-rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP II		
1	Pendahuluan	3,86	3,86	3,86	3,86	Baik
2	Kegiatan Inti	3,83	3,83	3,83	3,83	Baik
3	Penutup	3,87	3,87	3,87	3,87	Baik
4	Pengelolaan Waktu	3,50	3,50	3,50	3,50	Baik
5	Suasana Kelas	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Rata-rata					3,81	Baik

Sumber : data olahan peneliti

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa untuk setiap aspek yang diamati yakni pada aspek kegiatan pendahuluan memperoleh skor rata-rata 3,86, pada aspek kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,83, aspek, pada aspek kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata 3,87, pada aspek kegiatan pengelolaan waktu memperoleh skor rata-rata 3,50 dan ada aspek suasana kelas memperoleh skor rata-rata 4,00. . Total skor rata-rata yang diperoleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing adalah 3,81. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Dari table 4.2s hasil analisis pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan diagram sebagai berikut.

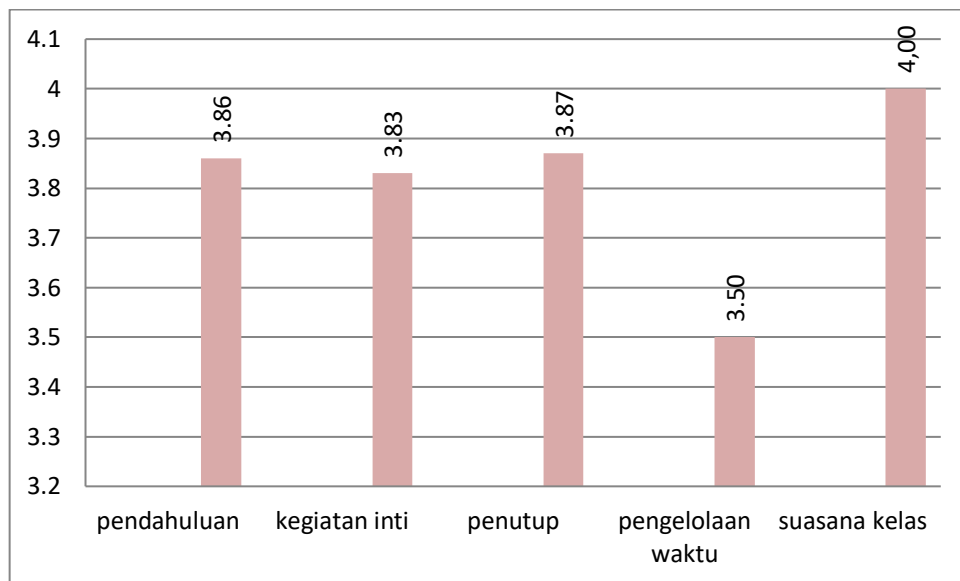


Diagram 4.2 hasil analisis pelaksanaan pembelajaran

Dari diagram 4.2 diatas menunjukkan bahwa skor kemampuan guru dari kegiatan inti sampai pengelolaan keas dengan skor tertinggi adalah suasana kelas yaitu 4.00 dan paling terendah adalah pengelolaan waktu yaitu 3.50 dengan kategori baik.

c. Perencanaan evaluasi evaluasi pembelajaran

Aspek yang dinilai pada tahap evalusia yaitu Kisi-kisi THB kognitif, Kisi-kisi THB afektif dan Kisi-kisi psikomotor

Tabel 4.3
Hasil analisis perencanaan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Guru menyusun kisi-kisi Tes hasil Belajar	3,50	Baik
2	Guru membuat indikator soal	3.50	Baik
3	Guru membuat klasifikasi butir soal	3.50	Baik
4	Guru membuat tes hasil belajar	3,50	Baik
5	Guru membuat kuis lengkap dengan jawabannya	3.50	Baik
6	Guru membuat penilaian tes hasil belajar. sikap dan ketrampilan	3.50	Baik
Rata-rata		3.50	Baik

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan 4.3 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata ketiga aspek yang dinilai adalah 3.50 dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan serta melaksanakan perencanaan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Dari tabel hasil analisis perencanaan evaluasi maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.

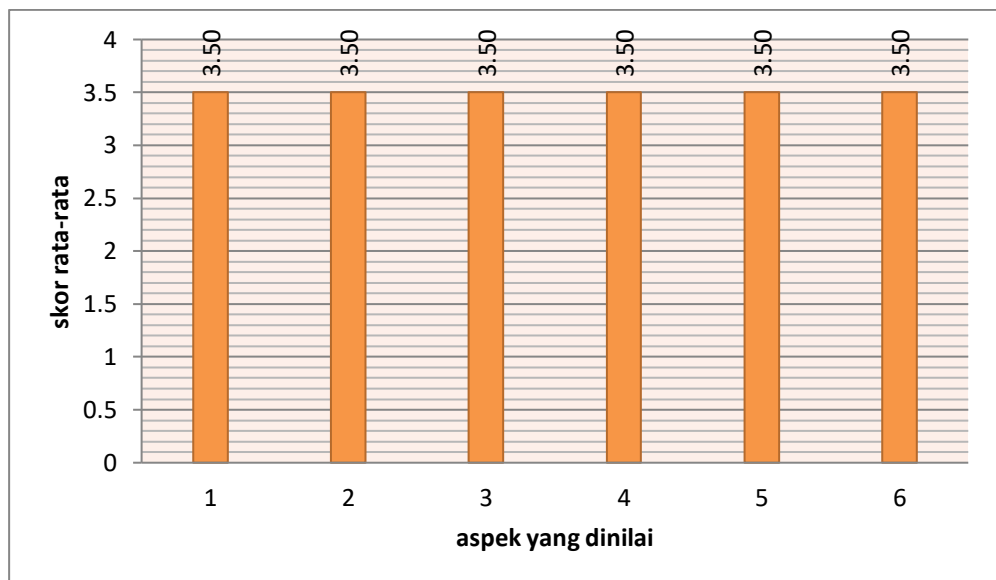


diagram 4.3 hasil analisis perencanaan evaluasi

Berdasarkan diagram 4.3 di atas diketahui perolehan skor untuk masing-masing aspek sama besar yakni 3.50 dan termasuk dalam kategori baik.

2. Ketuntasan indikator hasil belajar

a. Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif

Ketuntasan indikator hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

khususnya fisika pada materi Cahaya yang diukur dari 10 indikator pencapaian ibelajar kognitif dan sensitivitas butir soal dapat dilihat ada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar kognitif

No	Indikator hasil belajar	NS	Proporsi butir soal		IS	Rata-rata PIHB		KI	
			U1	U2			U1	U2	U1
1	Menjelaskan sifat-sifat cahaya	1	0,57	0,92	0,35	0,55	0,94	TT	T
		2	0,53	0,96	0,43				
2	Menyelidiki pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari	3	0,53	0,92	0,39	0,46	0,92	TT	T
		4	0,39	0,92	0,53				
3	Menentukan banyaknya bayangan yang dibentuk oleh dua cermin yang bersudut	5	0,42	0,85	0,43	0,42	0,8	TT	T
		6	0,42	0,75	0,33				
4	Menghitung jarak bayangan dan jarak fokus ada cermin lengkung	7	0,42	0,85	0,43	0,46	0,85	TT	T
		8	0,5	0,85	0,35				
5	Menghitung bayangan pada cermin cembung	9	0,42	0,89	0,47	0,4	0,83	TT	T
		10	0,39	0,78	0,39				
6	Mengukur jarak fokus pembentukan bayangan pada lensa	11	0,39	0,82	0,43	0,4	0,8	TT	T
		12	0,42	0,78	0,36				
7	Menghitung bayangan pada lensa cembung	13	0,42	0,89	0,47	0,46	0,85	TT	T
		14	0,5	0,82	0,32				
8	Menghitung kekuatan lensa cembung	15	0,5	0,89	0,39	0,46	0,83	TT	T
		16	0,42	0,78	0,36				
9	Menganalisis keterkaitan antara titik fokus, jarak benda, dan jarak bayangan pada lensa cembung	17	0,42	0,89	0,47	0,37	0,82	TT	T
		18	0,32	0,75	0,43				
10	Menghitung kekuatan ada lensa cekung	19	0,35	0,75	0,4	0,33	0,75	TT	T
		20	0,32	0,75	0,43				
Rata-rata			0,44	0,84	0,40	0,43	0,84		

Sumber: data olahan peneliti

Keterangan

PBS : proporsi butir soal

IS : indeks sensitivitas butir soal

PIHB : proporsi/pencapaian IHB

KIHB : ketuntasan IHB

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui dari sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur semua ketuntasan indikator belajar peserta didik semuanya tuntas apabila PIHB dari setiap indikator memiliki proporsi ketuntasan $\geq 0,75$. Sedangkan mengukur ketuntasan belajar peserta didik semua indikator dikatakan tidak tuntas apabila PIHB yang diperoleh dari setiap indikator memiliki proporsi $\leq 0,75$. Total skor PIHB yang diperoleh dari keseluruhan indikator pada tes awal (U1) adalah 0,44 dan Total skor PIHB yang diperoleh dari keseluruhan indikator pada tes akhir (U2) adalah 0,84.

Dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

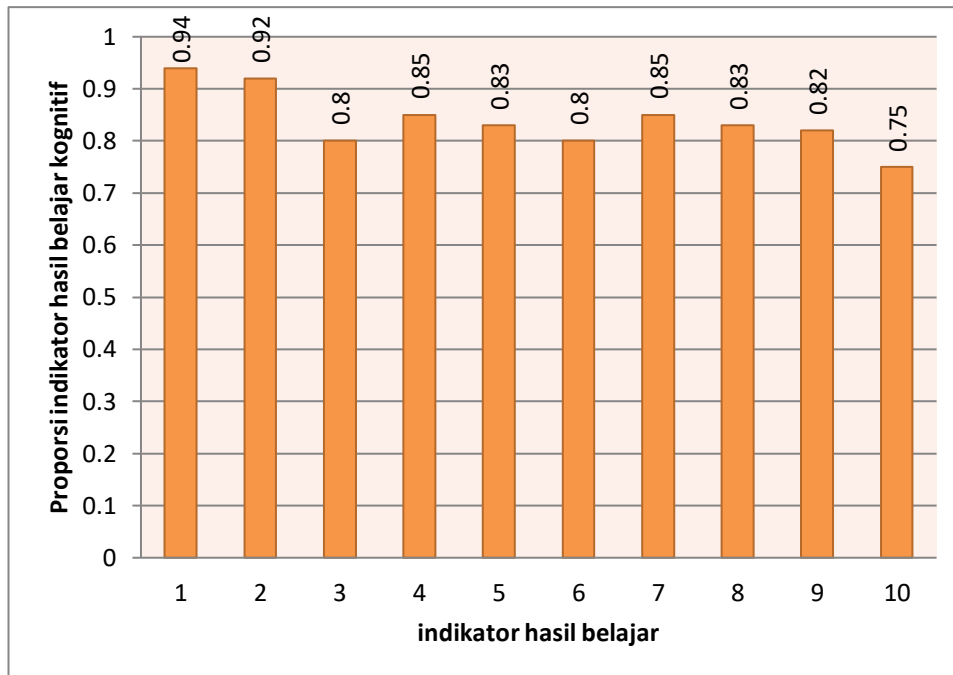


Diagram 4.4 hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar kognitif

Berdasarkan diagram 4.6 diatas hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar kognitif dikatakan baik karena dari 10 indikator hasil belajar semuanya mencapai proporsi ketuntasan yakni 0,84.

b. Ketuntasan indikator hasil belajar afektif

Ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA maka digunakan tes hasil belajaran afektif pada materi pokok cahaya yang diukur dalam 7 indikator hasil belajar. 7 indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Ketuntasan indikator hasil belajar afektif

Indikator hasil belajar	RP P I	RP P II	RP P III	rata- rata PIH B	Ketuntas an
1. menunjukkan kerjasama dalam kelompok	1,0 0	0,9 3	0,9 3	0,95	Tuntas
2. membangun sikap rasa ingin tahu	0,9 6	0,9 3	0,7 9	0,89	Tuntas
3. menunjukkan sikap disiplin dan bekerja	0,7 5	0,7 2	0,7 1	0,72	Tidak Tuntas
4. menunjukkan keaktifan dalam kelompok	0,7 1	0,6 7	0,7 5	0,71	Tidak Tuntas
5. menunjukkan sikap kejujuran dan teliti	1,0 0	0,9 6	0,9 6	0,97	Tuntas
6. mengungkapkan ide atau gagasan	0,8 9	0,8 9	0,8 9	0,89	Tuntas
7. tanggung jawab dalam menggunakan alat	1,0 0	1,0 0	1,0 0	1,00	Tuntas
Rata-rata				0,87	Tuntas

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui terdapat tujuh indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif peserta didik dan ketujuh indikator tersebut dinyatakan tuntas dengan rata-rata proporsi ketuntasan indikator hasil belajar afektif yaitu 0,87

Analisis hasil ketuntasan indikator belajar afektif dapat digambar pada diagram berikut ini.

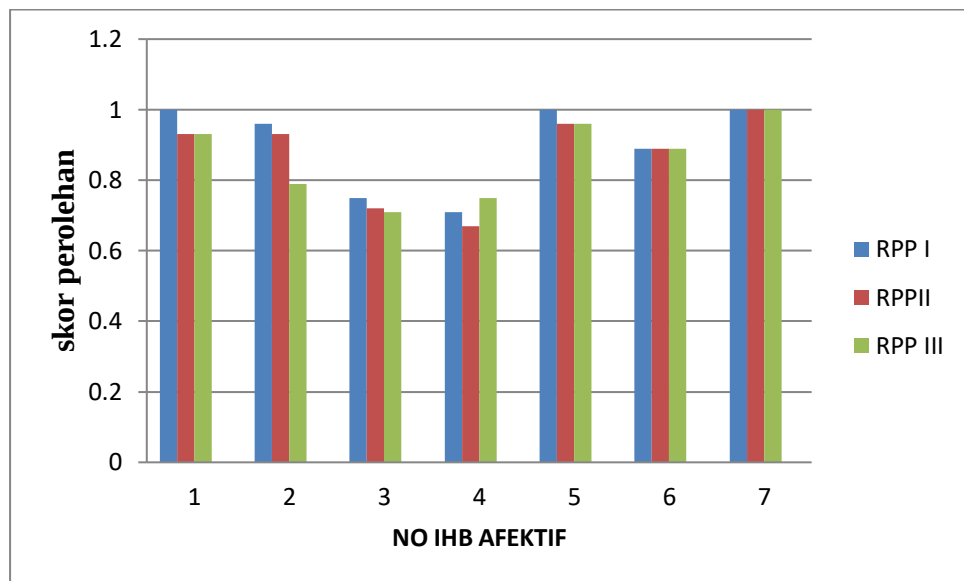


Diagram 4.5 ketuntasan indikator hasil belajar afektif

Berdasarkan diagram 4.5 diatas diketahui proporsi ketuntasan indikator hasil belajar afektif terendah terdapat pada aspek kedua dan ketiga dengan proporsi 0,72 dan aspek keempat yakni 0,71, sedangkan proporsi ketuntasan indikator hasil belajar afektif tertinggi terdapat pada aspek ketujuh dengan proporsi 1,00.

c. Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor

Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA yang digunakan tes hasil belajar psikomotor pada materi pokok cahaya yang diukur dalam 4 indikator hasil belajar psikomotor. 4 indikator tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Indikator hasil belajar psikomotor

Indikator hasil belajar	RPP I	RPP II	RPP II	Rata-rata PIHB	Ketuntasan
a. Peserta didik terampil dalam memilih alat dan bahan secara benar	0,86	0,86	0,86	0,86	Tuntas
b. Peserta didik dapat merangkai alat dan bahan secara benar	0,79	0,79	0,79	0,79	Tuntas
c. Peserta didik dapat menggambar pembentukan bayangan pada cermin dan lensa	0,82	0,82	0,82	0,82	Tuntas
d. Dapat menyimpulkan hasil eksperimen dengan baik	0,79	0,79	0,79	0,79	Tuntas
Rata-rata	0,81	0,81	0,81	0,81	Tuntas

Sumber: data olahan peneliti

tabel 4.7 di atas dapat diketahui proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor untuk tiap RPP adalah 0,81. dengan rata 0,81. Sehingga sesuai dengan standar ketuntasan, maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator psikomotor yang digunakan tuntas karena memiliki proporsi ketuntasan ≥ 75 .

Dari tabel diatas dapat digambar pada grafik berikut ini.

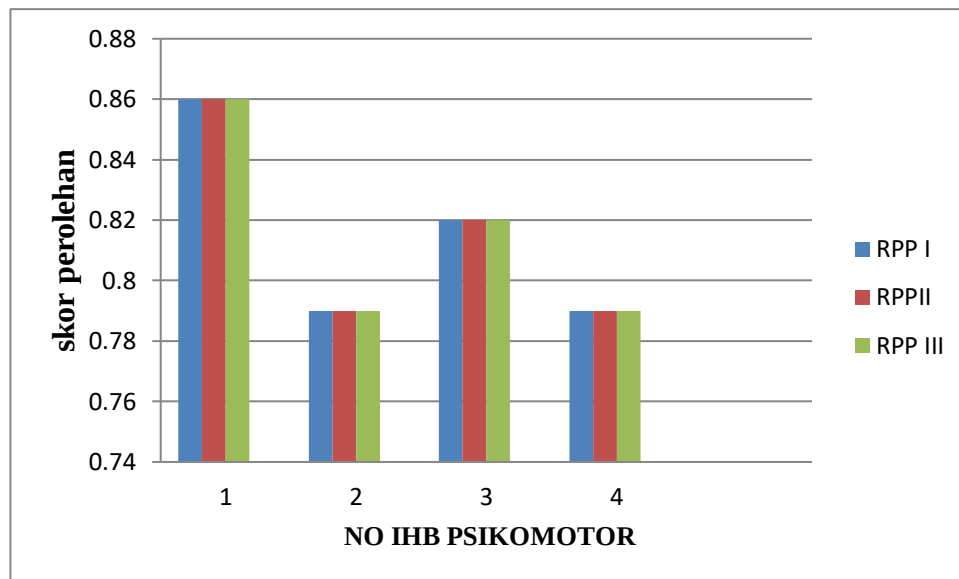


Diagram 4.6 ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor

Berdasarkan diagram 4.6 diatas bahwa proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor paling rendah adalah pada indikator dua dengan skor 0,79 dan indikator empat dengan skor 0,79. Sedangkan indikator paling tertinggi yaitu indikator satu yakni 0,86.

3. Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar peserta didik

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi pencapaian $P \geq 0.75$. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diketahui dengan menggunakan instrument tes hasil belajar untuk kognitif dan penilaian hasil belajar peserta didik untuk afektif dan psikomotor.

a. Ketuntasan hasil belajar kognitif

tabel 4.8
tentang ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara individu.

No	KPD	Proporsi		Peningkatan Proporsi	Ketuntasan $\geq$ 0,75	
		U1	U2		U1	U2
1	Naa	0,40	0,90	0,50	TT	T
2	Ady	0,50	0,90	0,40	TT	T
3	Fgn	0,60	0,90	0,30	TT	T
4	Cn	0,50	0,90	0,40	TT	T
5	Mf	0,50	0,80	0,30	TT	T
6	Vas	0,40	0,90	0,50	TT	T
7	Ellrl	0,50	0,90	0,40	TT	T
8	Cm	0,30	0,80	0,50	TT	T
9	Mal	0,40	0,90	0,50	TT	T
10	Pwu	0,60	0,90	0,30	TT	T
11	Dap	0,50	0,80	0,30	TT	T
12	Jm xp	0,50	0,80	0,30	TT	T
13	Vslr	0,60	0,90	0,30	TT	T
14	Dan	0,40	0,90	0,50	TT	T
15	A	0,50	0,80	0,30	TT	T
16	Wh	0,40	0,80	0,40	TT	T
17	Fa	0,40	0,80	0,40	TT	T
18	Mm	0,40	0,90	0,50	TT	T
19	Aan	0,50	0,90	0,40	TT	T
20	Ffs	0,50	0,90	0,40	TT	T
21	Wdg	0,50	0,80	0,30	TT	T
22	Sm	0,40	0,80	0,40	TT	T
23	Brn	0,50	0,90	0,40	TT	T
24	Brn	0,50	0,90	0,40	TT	T
25	Dap	0,40	0,80	0,40	TT	T
26	Dph	0,50	0,90	0,40	TT	T
27	Agt	0,50	0,90	0,40	TT	T
28	Aif	0,50	0,90	0,40	TT	T
Rata-rata		0,44	0,84	0,40	TT	T

Data olahan peneliti

Keterangan:

KPD : kode peserta didik

P : Proporsi

U1/U2 :Tes awal/Tes akhir

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara individu pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik

yang mengikuti tes awal semuanya tidak tuntas karena proporsi ketuntasan $PTHB \leq 0,75$. Rata-rata peroleh peserta didik pada tes awal adalah 0,44. Sedangkan pada tes akhir (U2) dari 28 peserta didik dikatakan tuntas dengan proporsi ketuntasan $PTHB \geq 0,75$. Rata-rata PTHB dari seluruh peserta didik dari tes akhir 0.84 dengan peningkatan proporsi 0,40

Ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada diagram berikut.

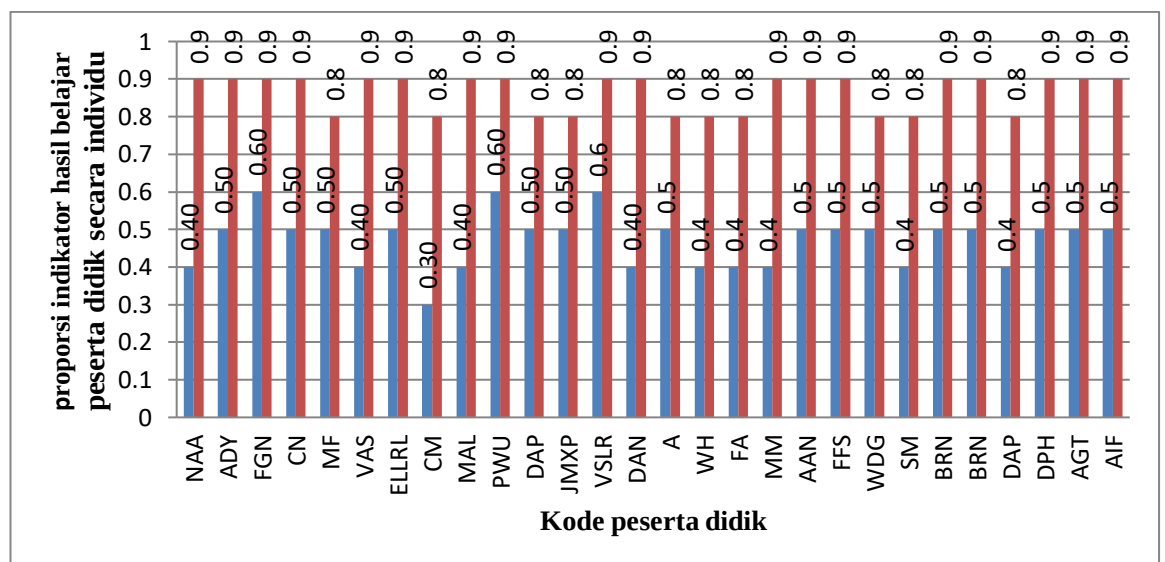


Diagram 4.7 ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara individu

Dari diagram 4.7 diatas menunjukan bahwa tes awal diagram berwarna biru (U1) dikatakan tidak tuntas karena proporsi THB tidak mencapai $\geq 0,75$, sedangkan pada tes akhir (U2) diagramnya berwarna merah tua peserta didik dikatakan tuntas karena proporsi HBnya $\geq 0,75$, peserta didik dengan kode peserta didik AAN dan WDG yang memiliki ketuntasan kognitif yang lebih tinggi.

d. Ketuntasan hasil belajar afektif

Ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik dapat dilihat melalui lembar penilaian afektif melalui pengamatan sikap dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil analisis ketuntasan penilaian afektif peserta didik secara individu dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tabel hasil analisis ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik secara individu

No	KPD	Hasil penilaian			Rata-rata	Ketuntasan $\geq 0,75$
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	NAA	76	76	76	76	Tuntas
2	ADY	81	81	81	81	Tuntas
3	FGN	76	76	76	76	Tuntas
4	CN	81	81	81	81	Tuntas
5	MF	86	86	86	86	Tuntas
6	VAS	86	86	86	86	Tuntas
7	ELLRL	76	76	76	76	Tuntas
8	CM	71	71	71	71	Tuntas
9	MAL	86	86	86	86	Tuntas
10	PWU	81	81	81	81	Tuntas
11	DAP	86	86	86	86	Tuntas
12	JMXP	86	86	86	86	Tuntas
13	VSLR	86	86	86	86	Tuntas
14	DAN	76	76	76	76	Tuntas
15	A	86	86	86	86	Tuntas
16	WH	86	86	86	86	Tuntas
17	FA	86	86	86	86	Tuntas
18	MM	76	76	76	76	Tuntas
19	AAN	76	76	76	76	Tuntas
20	FFS	76	76	76	76	Tuntas
21	WDG	86	86	86	86	Tuntas
22	SM	81	81	81	81	Tuntas
23	BRN	86	86	86	86	Tuntas
24	BRN	86	86	86	86	Tuntas
25	DAP	76	76	76	76	Tuntas
26	DPH	76	76	76	76	Tuntas
27	AGT	81	81	81	81	Tuntas
28	AIF	90	90	90	90	Tuntas
Rata-rata		82	82	82	82	Tuntas

Data olahan peneliti

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang dinilai oleh pengamat (guru), dari 28 peserta didik secara rata-rata mencapai

ketuntasan indikator hasil belajar yaitu $\geq 0,75$. Proporsi tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 71 dengan ketuntasan rata-rata seluruh peserta didik dari aspek belajar kognitif adalah 82.

Ketuntasan hasil belajar afektif dapat dilihat pada diagram berikut ini.

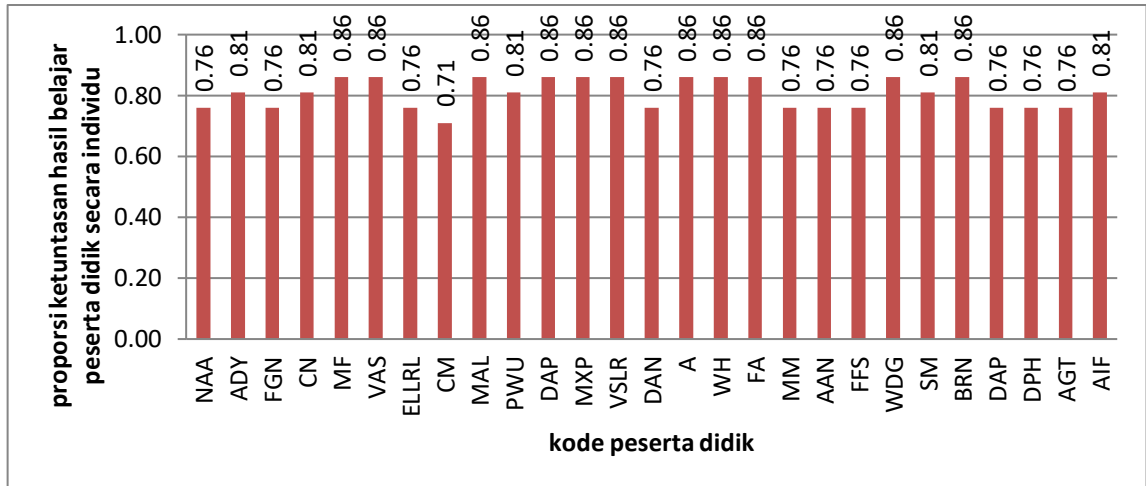


Diagram 4.8 ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik secara individu

Dari diagram 4.8 diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki proporsi ketuntasan hasil belajar afektif yang paling tertinggi adalah AIF dengan rata-rata 90, sedangkan peserta didik yang memiliki proporsi ketuntasan hasil belajar afektif yang paling rendah CM dengan rata-rata 71..

e. Ketuntasan hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor digunakan untuk melihat keterampilan peserta didik dari 4 aspek yang diamati selama 3 kali pertemuan pada saat peserta didik melakukan percobaan. hasil pengamatan secara gari besar dilihat pada tabel.

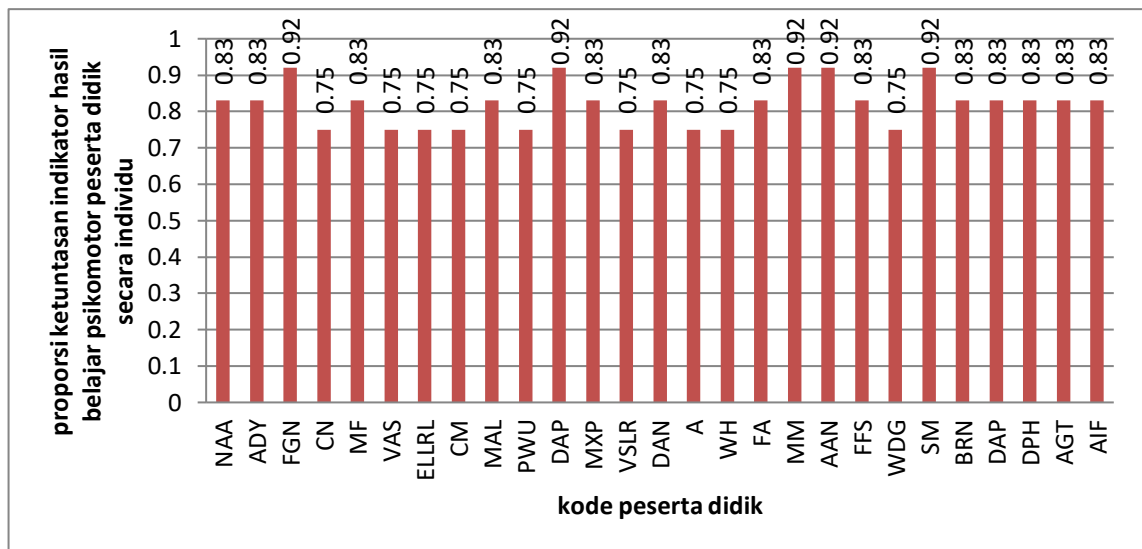
Tabel 4.10
Hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik
secara individu

No	KPD	Hasil penilaian			Rata-rata	Ketuntasan $\geq 0,75$
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	NAA	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
2	AD	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
3	FGN	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
4	CN	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
5	MF	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
6	VAS	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
7	ELLRL	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
8	CM	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
9	MAL	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
10	PWU	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
11	DAP	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
12	JMXP	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
13	VSLR	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
14	DAN	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
15	A	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
16	WH	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
17	FA	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
18	MM	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
19	AAN	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
20	FFS	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
21	WDG	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
22	SM	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
23	BRN	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
24	BYL	0.75	0.75	0.75	0.75	Tuntas
25	DAP	0.92	0.92	0.92	0.92	Tuntas
26	DPH	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
27	AGT	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
28	AIF	0.83	0.83	0.83	0.83	Tuntas
Rata-rata		0.82	0.82	0.82	0.82	Tuntas

Data olahan peneliti

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang dinilai oleh pengamat (guru), dari 28 peserta didik secara rata-rata mencapai ketuntasan indikator hasil belajar yaitu $\geq 0,75$. Proporsi tertinggi adalah 0,92 dan terendah adalah 75 dengan ketuntasan rata-rata seluruh peserta didik dari aspek belajar kognitif adalah 82.

Ketuntasan hasil belajar psikomotor dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Grafik 4.9 ketuntasan hasil belajar psikomotor peserta didik secara individu

Berdasarkan grafik 4.9 bahwa ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik secara individu untuk keseluruhan rata-rata 0.82 dengan kategori tuntas.

4. Hasil analisis respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran diketahui dengan menggunakan lembaran isian respon yang diisi oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran

No. Pernyataan	Cl%	Rata-rataCl%	Kategori
1	89,3%	88,1%	Sangat baik
2	88,6 %		
3	88,6 %		
4	90 %		
5	90 %		
6	89,3 %		
7	89,3 %		
8	90 %		
9	90 %		
10	90,7 %		
11	90 %		
Rata-rata		88,1%	Sangat baik

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.11 diatas kita bisa melihat respon peserta didik dari kegiatan pembelajaran melalui 11 pernyataan yang disediakan berada pada kategory sangat baik dengan rata-rata skor pencapaian 88 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 4 permasalahan diatas maka diperoleh pembahasan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran adalah aspek yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai yaitu Bahan Ajar Peserta didik (BAPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Pesertadidik (LKPD). Berdasarkan Tabel 4.1 halaman 115. pada aspek BAPD memperoleh skor 3,86.pada aspek RPP skor yang diperoleh 3,88, Sedangkan pada aspek LKPD skor yang diperoleh yakni 3,50 dan berada pada kategori cukup

baik. Dari ketiga perangkat yang dibuat guru memperoleh skor rata-rata 3,74 dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan grafik 4.1 halaman 116 terlihat bahwa perangkat pembelajaran yang paling terendah yaitu pada aspek LKPD dengan skor 3,50 dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menuliskan judul eksperimen yang ada pada LKPD dan gambar yang ada di LKPD kurang menarik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan guru dalam mengelola pembelajaran pada tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing (Arikunto) halaman 42 adalah baik dengan rentang nilai 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

a. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, aspek yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4.2 halaman 117 dan grafik 4.2 halaman 118.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk demonstrasi dan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang menjurus kepada

topik yang akan dipelajari. Pertanyaan dan demonstrasi yang diberikan diharapkan dapat direspon peserta didik dan setelah itu barulah guru menyampaikan topik, sub top dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan untuk RRP 1, RRP 2, RRP 3 dilihat ada tabel 4.2 halaman 115 dengan rata-rata skor yang diperoleh guru untuk masing-masing selama 3 kali pertemuan 3.86, 3.86, 3.86 dengan kategori baik dengan skor rata-rata dari ketiga RRP 3,86 dengan kategori baik.

b) Kegiatan inti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa perolehan skor untuk RRP I, RPP II dan RPP III selama 3 kali pertemuan secara berturut-turut 3.83, 3.83, 3.83 dengan kategori baik dengan skor rata-rata ketiga RRP adalah 3,83 dengan kategori baik sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan maksimal.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengecek kembali kehadiran peserta didik, memeriksa kebersihan kelas dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama-sama. Dalam kegiatan penutup memperoleh skor dari masing-masing RPP dari 3 kali pertemuan secara berturut-turut 3.87 , 3.87, 3.87 dengan kategori baik dengan rata-rata 3.87 sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas dikatakan maksimal.

d) Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu adalah bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh masing-masing RPP selama 3 kali pertemuan yaitu 3.50, 3.50, 3.50 dengan kategori baik sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 3.50 dengan kategori baik.

e) Suasana kelas

Keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran diamati oleh pengamat I dan II selama 3 kali pertemuan. Skor yang diperoleh guru pada masing-masing RPP selama 3 kali pertemuan yaitu 4.00, 4.00 dan 4.00 dengan kategori baik sehingga skor rata-rata dari ketiga RPP adalah 4.00 dengan kriteria baik.

Berdasarkan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlihat pada 5 aspek pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas dan pengelolaan kelas) dengan perolehan skor rata-rata 3.78 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah baik berarti guru mampu mengelolah pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

a. Tahap evaluasi pembelajaran

Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang menggunakan perangkat pembelajaran yang meliputi enam aspek yaitu guru menyusun kisi-kisi THB kognitif lengkap dengan kunci jawaban, guru menyusun THB kognitif, guru menyusun kisi-kisi tes hasil belajar afektif dan psikomotor, guru menyusun lembar penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor. Dari enam aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan memperoleh skor masing-masing 3,50 dengan skor rata-rata 3.50 dengan kategori baik.

Hasil analisis data untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah baik.

b. Ketuntasan indikator hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui tiga indikator yaitu indikator hasil belajar kognitif, indikator hasil belajar afektif dan indikator belajar psikomotor.

1. Indikator hasil belajar kognitif

Berdasarkan tabel analisis 4.5 halaman 120 dari 10 indikator hasil belajar yang ada semuanya tuntas karena rata-rata proporsi $\geq 0,75$ yaitu 0,84 dari 20 butir soal yang ada dengan sensitivitas butir soal yaitu 0,84. Sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 10 indikator hasil belajar yaitu indikator 1 yang terdiri dari 2 butir soal memiliki PIHB 0,94 yang dicapai oleh 27 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 2 dengan dua butir soal dengan PIHB 0,92 yang dicapai oleh 26 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 3 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,80 yang dicapai oleh 23 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 4 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,85 yang dicapai oleh 25 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 5 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,83 yang dicapai oleh 25 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 6 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,80 yang dicapai oleh 23 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 7 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,85 dicapai oleh 26 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 8 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,83 dicapai oleh 25 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 9 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,82 dicapai oleh 25 peserta didik dari 28 peserta tes. Indikator 10 terdiri dari 2 butir soal dengan PIHB 0,75 dicapai oleh 22 peserta didik dari 28 peserta tes.

Setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh pencapaian proporsi masing-masing indikator. Hasil diatas memperlihatkan bahwa dari 10 indikator mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata proporsi untuk U1 dan U2 dari 10 indikator adalah 0,40 dengan rata-rata proporsi U1 ; 0,44 dan U2 ; 0,84

b. Indikator hasil belajar afektif

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan dengan adanya evaluasi pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yaitu dengan adanya lembar penilaian afektif. Berdasarkan 4.5 halaman 123 ada 7 indikator dalam penilaian hasil belajar afektif yang disiapkan. Hasil analisis untuk ketuntasan indikator hasil belajar afektif pada RPP I, RPP II dan RPP III ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas yang terdiri dari 7 indikator yang diperoleh dengan proporsi rata-rata penilaian yang diperoleh untuk ketiga RPP untuk indikator 1,2,3,4,5,6,7 yaitu 0,95, 0,89, 0,72, 0,71, 0,97, 0,89, 1,00 dan untuk proporsi tertinggi dari 7 indikator adalah pada indikator 7 yakni menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan. Sedangkan untuk proporsi terendah yaitu pada indikator 3 dan indikator 4 yakni menunjukkan sikap kedisiplinan dalam bekerja dan menunjukkan keaktifan dalam bekerja. Sehingga dari 7 indikator yang disediakan dengan 5 indikator yang tuntas dan 2 indikator yang tidak tuntas, dengan rincian sebagai berikut.

1. Indikator 1 menunjukkan kerja sama dalam kelompok dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,95. Pada indikator RPP I, RPP II dan RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 1,00, 0,93, 0,93.
2. Indikator 2 membangun sikap rasa ingin tahu dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,89. Pada indikator RPP I, RPP II dan RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 0,96, 0,93, 0,79.

3. Indikator 3 menunjukkan sikap kedisiplinan dalam bekerja dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,72. Pada indikator RPP I, RPP II dan RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 0,75, 0,72 dan 0,71
 4. Indikator 4 menunjukkan keaktifan dalam bekerja dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,71. Pada indikator RPP I, RPP II, RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 0,72, 0,67 dan 0,75
 5. Indikator 5 menunjukkan sikap kedisiplinan, ketelitian dan kritis dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,97. Pada indikator RPP I, RPP II, RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 1,00, 0,96 dan 0,96
 6. Indikator 6 mengungkapkan pendapat atau ide dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,89. Pada RPP I, RPP II dan RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 0,89, 0,89, 0,89.
 7. Indikator 7 menunjukkan sikap rasa tanggung jawab dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 1,00. Pada RPP I, RPP II dan RPP III secara berturut-turut memiliki nilai ketuntasan 1,00, 1,00 dan 1,00.
- c. indikator hasil belajar psikomotor
- ketuntasan hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik saat melakukan percobaan. Ada 4 indikator dalam aspek psikomotor yaitu:
- a. Indikator 1 terampil dalam memilih alat dan bahan dengan benar untuk RPP I, RPP II dan RPP III dengan PIHB 0,87 berada pada

kategori tuntas. Untuk indikator 1 peserta didik semua tuntas karena dapat memilih alat dan bahan dengan benar

- b. Indikator 2 terampil merangkai alat dan bahan untuk RPP I, RPP II dan RPP II dengan PIHB 0,78 berada pada kategori tuntas
- c. Indikator 3 dapat menggambarkan pembentukan bayangan pada cermin dan lensa dengan benar untuk RPP I, RPP II dan RPP III dengan PIHB 0,79
- d. indikator 4 dapat menyimpulkan eksperimen dengan baik untuk RPP I, RPP II dan RPP III dengan PIHB 0,81

total rata-rata dari keempat indikator hasil belajar psikomotor yang diperoleh adalah 0,81 dan berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan analisis data dan teori di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari empat indikator yang disiapkan semuanya memiliki kriteria tuntas.

3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

a. ketuntasan hasil belajar kognitif

berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 hasil analisis dari 28 peserta didik yang mengikuti tes awal (U1) 28 orang dengan proporsi rata-rata 0,44 dan dikatakan tidak tuntas karena belum mendapatkan perlakuan atau materi sehingga kesulitan untuk mengerjakan soal. Untuk tes akhir (U2) jumlah peserta didik yang mengikuti tes 28 orang dengan rata-rata proporsi 0,84 dan dikatakan tuntas. Peserta didik dengan nilai tertinggi dengan kode NAA, ADY, FGN CN, ELLRL, PWU, DAN, A, WH dengan dengan

ketuntasan sebesar 0,90 dengan dikatakan tuntas.hal ini karena peserta didik sangat cermat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan niali terendah dengan kode MAL dan DPH dengan skor 75 dikatakan tuntas. Total skor rata-rata peningkatan proporsi untuk keseluruhan peserta didik adalah 0,40.

Sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009: 241), mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$, maka berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki skor $\geq 0,75$ dinyatakan tuntas.

b. ketuntasan hasil belajar afektif

ketuntasan hasil hasil belajar afektif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing diukur dengan lembar penilaian afektif. Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dari 30 peserta didik yang mengikut tes dikatakan tuntas. Peserta didik mendapatkan skor paling tinggi dengan kode AIF yaitu 0,90 dikatakan tuntas. Peserta didik yang mendapat skor terendah dengan kode CM yaitu 0,71 dikatakn tidak tuntas. Total skor rata-rata yang diperoleh hasil belajar afektif adalah 0,82 dikatakan tuntas.

Sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009: 241), mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$, maka berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki skor $\geq 0,75$ dinyatakan tuntas.

c. ketuntasan hasil belajar psikomotor

berdasarkan tabel 4.9 bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti tes semuanya tuntas. Peserta didik dengan skor tertinggi yaitu BYL, CM dengan skor 1,00 dikatakan tuntas. Peserta didik dengan skor terendah yaitu A, WDG dan SM. Dengan rata-rata proporsi hasil belajar psikomotor yaitu 0,88.

Sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009: 241), mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$, maka berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki skor $\geq 0,75$ dinyatakan tuntas.

d. respon peserta didik

respon peserta didik dapat dianalisis dengan menghitung skor respon peserta didik dan angket peserta didik. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk memilih pernyataan yang ada dalam angket respon.

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa presentase respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang meliputi 11 pernyataan sebagai berikut :

1. tanggapan peserta didik mengenai motivasi awal pada pernyataan nomor 1 dengan pencapaian skor 89.3% dengan kategori baik.
2. tanggapan peserta didik mengenai ketertarikannya terhadap kegiatan pembelajaran pernyataan nomor dengan pencapaian skor 88,6 % dengan kategori baik.

3. tanggapan peserta didik pengerjaan secara kelompok pada pernyataan nomor 3 dengan pencapaian skor 88,6 dikategorikan tuntas
4. tanggapan peserta didik mengenai keantusiasan dalam pembelajaran pada pernyataan nomor 4 dengan pencapaian skor 90 %
5. tanggapan peserta didik mengenai ketepatan waktu dalam pembelajaran pada pernyataan nomor 5 dengan pencapaian skor 90% dikategorikan tuntas.
6. tanggapan peserta didik mengenai penggalan pemikiran dalam pembelajaran pada pernyataan nomor 6 dengan skor 89,3% dikategorikan tuntas.
7. tanggapan peserta didik mengenai pemahaman konsep pada pernyataan nomor 7 dengan skor 89,3% dikategorikan baik.
8. tanggapan peserta didik mengenai bekerja sama dalam kelompok pada pernyataan nomor 8 dengan skor 90% dengan kategori baik.
9. tanggapan peserta didik terhadap bimbingan guru dalam pekerja ke kelompok pada pernyataan nomor 9 dengan skor 90 % dikategorikan baik.
10. tanggapan peserta didik mengenai keaktifan dalam kerja kelompok pada pernyataan nomor 10 dengan skor 90% dikategorikan baik.
11. tanggapan peserta didik motivasi bimbingan dan penghargaan terhadap kelompok pada pernyataan nomor 11 dengan skor 90% dengan kategori baik.

Presentase dari seluruh aspek tersebut mencapai kriteria yang sangat baik dengan skor rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek tersebut adalah 84,23% karena berada pada rentang persentase (81-100%), sejalan dengan pendapat dari (Arikunto, 2010: 224), sehingga dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok Cahaya sangat baik, Hal ini berarti pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.